

Research Article

## Menyingkap Arti Kebenaran (*Al-Haq*) dalam Alquran

Shufiatul Ihda<sup>1</sup>, Liza Wardani<sup>2</sup>, Fauzi Ahmad Syarif<sup>3</sup>, Salminawati<sup>4</sup>

1. UIN Sumatera Utara, [shufiatul10221233004@uinsu.ac.id](mailto:shufiatul10221233004@uinsu.ac.id)
2. UIN Sumatera Utara, [lizawardani7@gmail.com](mailto:lizawardani7@gmail.com)
3. UIN Sumatera Utara, [fauziahmadsayrifo4@gmail.com](mailto:fauziahmadsayrifo4@gmail.com)
4. UIN Sumatera Utara, [salminawati@uinsu.ac.id](mailto:salminawati@uinsu.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024  
Accepted : December 1, 2024

Revised : November 18, 2024  
Available online : December 9, 2024

**How to Cite:** Shufiatul Ihda, Liza Wardani, Fauzi Ahmad Syarif, Salminawati 2024. "Menyingkap Arti Kebenaran (*Al-Haq*) dalam Alquran". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (4):1384-98. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i4.1236](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1236).

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan arti kebenaran dalam Alquran yang fokus kajiannya dalam surah Al-Baqarah ayat 146-147 dan dalam surah Yunus ayat 32. Untuk mendeskripsikan arti kebenaran dalam kedua surah tersebut, digunakan kitab tafsir, yaitu tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian yang bersifat literatur, pada jenis penelitian pustaka atau disebut juga (Library Research). Yang dimana peneliti menggunakan buku-buku dalam mengumpulkan data-data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kitab tafsir, yaitu Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian ini adalah bahwa kata Al-Haq dalam surah Al-Baqarah ayat 147 yang merupakan arti kebenaran yang maknanya kebenaran datangnya dari Allah Swt. Dan dalam surah Yunus ayat 32 juga terdapat kata Al-Haq yang berarti kebenaran juga yang bermakna bahwa kebenaran juga hanya milik Allah Swt dan juga datang dari Allah Swt. Maka kesimpulannya kedua surah tersebut memiliki arti kebenaran Haq yang bermakna bahwa kebenaran itu adalah Tuhan, dan tiada Tuhan selain Allah Swt.

**Kata-kata Kunci:** Arti Kebenaran, Kebenaran dalam Alquran, Al-Haq.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan arti kebenaran dalam Alquran yang fokus kajiannya dalam surah Al-Baqarah ayat 146-147 dan dalam surah Yunus ayat 32. Untuk mendeskripsikan arti kebenaran dalam kedua surah tersebut, digunakan kitab tafsir, yaitu tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian yang bersifat literatur, pada jenis penelitian pustaka atau disebut juga (Library Research). Yang dimana peneliti menggunakan buku-buku dalam mengumpulkan data-data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kitab tafsir, yaitu Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian ini adalah bahwa kata Al-Haq dalam surah Al-Baqarah ayat 147 yang merupakan arti kebenaran yang maknanya kebenaran datangnya dari Allah Swt. Dan dalam surah Yunus ayat 32 juga terdapat kata Al-Haq yang berarti kebenaran juga

yang bermakna bahwa kebenaran juga hanya milik Allah Swt dan juga datang dari Allah Swt. Maka kesimpulannya kedua surah tersebut memiliki arti kebenaran Haq yang bermakna bahwa kebenaran itu adalah Tuhan, dan tiada Tuhan selain Allah Swt.

**Kata-kata Kunci:** Arti Kebenaran, Kebenaran dalam Alquran, Al-Haq.

## **PENDAHULUAN**

Alquran merupakan kalam Allah Swt., yang nyata benar adanya yang membahas segala hukum-hukum Islam didalamnya. Oleh karena itu, upaya pemberian makna dan penafsiran terhadap Alquran juga harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Menurut Muhammad 'Abduh, syarat pertama terciptanya tafsir Alquran yang berkualitas harus diawali dengan ketepatan pemahaman setiap kosa kata Alquran secara detail. Memang benar, penerjemahan Alquran merupakan bagian dari kegiatan yang bertujuan mengungkap keajaiban makna Alquran itu sendiri. Jika suatu kata atau huruf dalam suatu kalimat mengandung pesan khusus, maka jika kata yang sama itu ditempatkan pada kalimat lain yang posisinya berbeda maka akan menyampaikan pesan yang berbeda pula.

Lebih lanjut, kesalahan pemahaman makna kata atau penempatan dan susunan kalimat dapat mengakibatkan perubahan makna kata, yang pada akhirnya akan membahayakan makna hakiki yang terkandung dalam puisi. Oleh karena itu, dalam menangkap pesan Allah untuk kemudian diungkapkan dalam bentuk penjelasan, penafsiran atau penerjemahan harus dilakukan secara hati-hati dan profesional, agar tidak menyimpang dari maksud Allah.

Dalam hal ini, Al-Haq yang perlu diperkuat oleh setiap orang sebagai landasan dan membenarkan segala tindakannya. Al-Haq sebagai landasan tingkah laku manusia membawa kita kepada kebenaran Allah sebagai tujuannya. Karena Al-Batillah yang menjauhkan kita dari Tuhan. Mengingat permasalahan yang dihadapi Muslimin saat ini, yaitu kemerosotan akhlak, kriminalitas, serta rendahnya sosial dan budaya, hal ini mungkin disebabkan oleh semakin tipisnya antara haq dan batil.

Masalah kehidupan yang semakin meningkat menuntut kita untuk memahami ajaran syariah islam dengan lebih cermat dan bijaksana. Dengan melakukan hal ini, menjadi jelas di mana letak batas antara kebenaran dan kepalsuan. Kurangnya kejelasan mengenai mana yang haq dan mana yang batil dapat menimbulkan permasalahan dalam teologi dan filsafat, dalam syariah dan hukum, bahkan dalam ibadah dan etika, mulai dari konflik pemikiran hingga konflik tindakan, kesehatan mental, dan segala akibat yang ditimbulkannya, hidup, sampai saat itu konflik internal akan terjadi.

Kekhawatiran baru muncul ketika diperlukan penafsiran Alquran yang lebih lengkap dan setiap individu atau kelompok merasa berhak menafsirkan Alquran dengan caranya masing-masing. Maka Alquran hanya boleh dijadikan sebagai alat untuk membenarkan segala perbuatan menurut hawa nafsunya, meskipun jauh dari makna sebenarnya tentang wahyu-Nya. Apalagi muncul pada kata dan ayat yang mempunyai makna penting, terutama yang berkaitan dengan masalah keimanan.

Dalam terjemahan kata **الْحَقُّ** diartikan memiliki arti “kebenaran yang nyata”, bahwa orang-orang kafir secara pasti sudah mengenal nabi sejak kecil memang selalu berkata benar, dan secara otomatis segala apa yang disampaikan Rasulullah adalah

benar. Oleh karena itu, makna al-haq pada ayat ini tidak dilandasi pada pernyataan dogmatis, namun masing-masing agama juga yakin religi yang dianutnya adalah religi haq. Sebaliknya kebenaran adalah milik Allah al-Haq, oleh karena itu kebenaran agama tidak lain hanyalah agama yang membimbing umatnya kepada Allah al-Haq sendiri.

Jika kondisi yang digambarkan itu sangat penting, maka wajib untuk mencermati seluruh kata-kata al-haq dalam Alquran, beserta ayat-ayatnya, yang berjumlah 287 kata dari 263 ayat. Selain itu, ada beberapa kata al-haq yang berhubungan langsung dengan Allah, seperti *Huwa al-haq*, *Al-Maliku al-haq*, *mawlâhum al-haq*, *Rabbukum al-haq*, *Qawluhu al-haq* dan lainnya. Semua data tersebut menganggap al-haq merupakan sesuatu yang unik dan penting, karena tidak semua kata ada kaitannya dengan al-haq. Ada 227 kata al-haq dalam Alquran perlu ditafsirkan dan setiap penafsiran akan mempunyai implikasi terhadap arah, standar dan tindakan yang akan diambil manusia berdasarkan sudut pandang yang diperoleh dari cara menjelaskannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, membuat penulis mengangkat judul penelitian ini “Menyingkap Arti Kebenaran dalam Alquran” untuk meneliti makna al-haq dalam Alquran.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Dasar Pengetahuan**

Pengetahuan adalah keseluruhan yang dimiliki manusia, baik itu berupa gagasan, wawasan, konsep, dan pemahaman. Pengetahuan merupakan sumber jawaban manusia terhadap berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan. Dalam jurnal “Dasar Pengetahuan dan Kriteria Kebenaran Perspektif Barat dan Islam” juga disebutkan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diperoleh manusia dengan berkaitan dengan satu atau lebih banyak topik dan juga dapat diterima tanpa memuat fakta ilmiah. Jadi dapat dipahami bahwa pengetahuan itu memberikan penjelasan atas apa yang diperoleh manusia, seperti penjelasan mengenai alam semesta dan isinya serta yang berkaitan langsung kepada manusia sendiri. Disini kemampuan manusia yang dapat menggambarkan, menganalisa dan menguraikan apa yang dilihat dan didengar oleh manusia itu sendiri. Berikut ini ada beberapa aspek dasar pengetahuan:

#### **a. Penalaran**

Penalaran merupakan suatu proses berpikir untuk menarik kesimpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang menciptakan pengetahuan dikaitkan dengan aktivitas berpikir, bukan emosi. Agar berhasil melakukan operasi analitis, operasi penalaran harus diisi dengan bahan pengetahuan dari sumber kebenaran. Pengetahuan yang digunakan dalam penalaran terutama berasal dari proporsi dan fakta. Penalaran memunculkan metode berpikir untuk mencapai pengetahuan dan apa yang dianggap kebenaran. Pada akhirnya melalui metode berpikir menggunakan nalar ilmu berkembang terus.

Melihat beberapa definisi penalaran di atas, maka dapat dipahami bahwa penalaran itu merupakan proses berpikir yang dilakukan manusia untuk memahami sesuatu yang akan menghasilkan pengetahuan berdasarkan fakta

dan kebenaran.

### **b. Logika**

Logika adalah sarana berpikir ilmiah di samping bahasa, matematika, dan statistik. Logika merupakan cabang filsafat yang mencerminkan hakikat pemikiran itu sendiri. Logika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memperoleh pengetahuan yang benar, langsung, tepat dan teratur. Logika juga dapat dipahami sebagai jalan menuju pengetahuan sejati. Sebagai sarana berpikir ilmiah, logika membantu kita berpikir dengan benar.

Menurut Rusdiana dalam bukunya “Filsafat Ilmu” yang mengatakan bahwa logika pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari proses penalaran yang dimulai dari penerapan prinsip-prinsip berpikir hingga penalaran yang benar, digunakan untuk membedakan penalaran yang baik dan penalaran yang buruk dengan penalaran yang buruk dan penalaran yang buruk “berpikir salah”.

Mengingat pengertian-pengertian diatas mengenai logika, maka dapat disimpulkan bahwa logika ini merupakan kajian untuk memperoleh ilmu melalui penalaran yang dilakukan dengan cara tertentu untuk menghasilkan pikiran yang benar.

### **c. Sumber Pengetahuan**

Kemunculan ilmu pengetahuan merupakan persoalan yang sangat penting dalam epistemologi, karena reaksi terhadap munculnya ilmu pengetahuan akan menjadi cara pandang atau pemahaman seseorang terhadap filsafat. *De omnibus dubitandum* yang berarti segala sesuatu harus diragukan, pernyataan tersebut yang pernah dikatakan Rene Descartes. Namun kebenaran adalah pernyataan yang tidak ragu-ragu. Pada hakikatnya manusia mempunyai dua sarana utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sejati. Yang pertama berdasarkan proporsi dan yang kedua berdasarkan pengalaman.

Dalam hal ini ada beberapa pendapat mengenai sumber ilmu pengetahuan diantaranya:

- a. Empirisme, menurut aliran ini, manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman indrawi.
- b. Rasionalisme, aliran ini menekankan akal sebagai landasan kepastian pengetahuan.
- c. Intuisi adalah hasil evolusi pemahaman tertinggi.
- d. Tuhan menyampaikan ilmu kepada manusia melalui para nabi dalam Wahyu.

## **B. Kriteria Kebenaran**

### **a. Arti Kebenaran**

Kebenaran dari jenis katanyamerupakan kata benda. Namun jangan terburu-buru bertanya tetapi segera temukan yang namanya “kebenaran”, yang jelas tidak akan berhasil, itu adalah usaha yang salah. Meski disebut “kebenaran”, pada kenyataannya “kebenaran” tidak ada; apa yang ada dalam realitas ontologis adalah hakikat “hukum”. Kata benda “kebenaran” adalah turunan dari kata sifat “benar” (sebagai dasar); Ini merupakan teknik morfologi, sehingga benda-benda yang bersifat atribut dapat dijadikan subjek atau objek

dalam struktur kalimat dan harus terlebih dahulu dijadikan kata benda, meskipun pada kenyataannya dijadikan sebagai properti.

Arti kebenaran juga dikemukakan oleh Abdul Chalik dalam bukunya "Filsafat Ilmu" yang dimana kebenaran merupakan puncak penelitian seorang ilmuwan setelah sekian lama melakukan penelitian dan melakukan banyak penelitian yang berbeda-beda, suatu kebenaran yang diyakininya kebenarannya. Kebenaran adalah puncak bagi para filsuf untuk menemukan siapa diri mereka, alam dan Tuhan.

Berdasarkan beberapa arti kebenaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebenaran merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar "benar", yang juga merupakan sesuatu yang sungguh-sungguh benar adanya yang dibuktikan dengan cara tertentu.

**1. Tafsir Ibnu Katsir dalam QS. Al-Baqarah ayat 146-147**

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ آبَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ١٤٦ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

١٤٦ع

*Artinya: "Kitab (Taurat dan Injil) yang Kami berikan kepadanya adalah sumber pengetahuan yang sama dengan anak-anaknya tentang Dia (Muhammad)" "Sesungguhnya sebagian dari mereka pasti menyembunyikan kebenaran, meskipun mereka mengetahuinya." "Kebenaran hanya bisa diperoleh dari Tuhanmu, maka Muhammad menyarankan untuk tidak memandangi orang-orang yang bertanya". (147).*

Tafsir ayat: Allah beritahukan kepada kita bahwa orang-orang yang bijaksana dari Ahli Kitab mengetahui kebenaran apa yang dibawa oleh Rasulullah, sebagaimana salah satu dari mereka mengetahui dan mengenal putranya. Menurut Allah Swt., yang mengetahui dengan pasti dan yakin terhadap ilmunya, mereka terus menyembunyikan "kebenaran", maksudnya menyembunyikan sifat Nabi (saw) yang tertulis dalam kitab mereka, tetapi mereka mengetahuinya. Setelah itu, Allah Swt menegaskan kepada Rasulullah dan orang-orang mukmin bahwa apa yang dia bawa adalah kebenaran yang tidak dapat diragukan lagi, berkata, "(Kebenaran itu dari Tuhanmu), "maka janganlah kamu melakukannya, kadang-kadang aku salah satunya."

Dalam ayat 146 dijelaskan bahwa kaum yang telah diberi kitab Taurat dan Injil dan kaum itu mengetahui kebenaran, namun mereka menyembunyikan kebenaran tersebut. Maksudnya bahwa mereka mengetahui kebenaran-kebenaranan Rasulullah Saw, dari kitab mereka, namun mereka menyembunyikan kebenaran itu. Walau dalam kitab mereka sudah dijelaskan mengenai sifat-sifat Rasulullah Saw, namun mereka menutupi kebenaran itu dan tidak mengakui kebenaran tersebut.

Disambung pada ayat 147 yang dijelaskan bahwa kebenaran itu berasal dari Allah Swt dan jangan meragukan akan kebenaran Allah Swt. Jelas terlihat bahwa kata Al-Haq didalam ayat 147 yang artinya kebenaran. Berdasarkan tafsir diatas

yang dimaksud dengan kebenaran itu ialah Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah Swt., yang menciptakan alam dan seisinya. Manusia diperintahkan untuk menyembah Allah Swt., tanpa ada keraguan dalam meyakini bahwa Tuhan itu Allah Swt., dan kebenaran itu adanya Tuhan. Allah Swt, mengutus Rasulullah sebagai Nabi akhir zaman untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yang dimana juga kitab suci Alquran yang juga diturunkan kepada Rasulullah Saw., yang merupakan panduan untuk manusia dan juga merupakan sumber hukum Islam. Begitupun juga dengan sunah-sunah Nabi yang ada dalam Hadis yang merupakan sumber hukum kedua setelah Alquran.

Jadi pada dasarnya arti kebenaran itu ditemukan pada kata Al-Haq yang ada dalam surah Al-Baqarah ayat 147 yang terdapat di awal ayat. Yang dimana maknanya bahwa kebenaran yang sesungguhnya ialah Allah Swt dan Rasulullah Saw., sebagai utusan-Nya serta Alquran dan Hadis sebagai sumber hukum Islam yang harus diyakini juga kebenaran adanya. Sebab sesuatu yang pasti itu hanya milik Allah Swt.

## 2. Tafsir Al-Azhar dalam QS. Yunus ayat 32

فَذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ مَا أَنتَ بِتُصْرَفُونَ ۚ ٣٢

Artinya: “Maka itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya; maka tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan. Maka mengapa kamu berpaling” (dari kebenaran)?”

Tafsir ayat: Artinya, jika Anda mengakui bahwa Allah adalah yang menciptakan, menciptakan, dan mengatur segala sesuatu, maka Anda harus menyembah Dia sebagai Tuhan. Bukan hanya Dia yang harus Anda sembah dan puja. Jika Anda telah mengakui bahwa tidak ada yang lain selain Allah, maka tidak masuk akal untuk menyembah orang lain sebagai Tuhan. Oleh karena itu, setelah ditanya siapa yang melakukan ini dan menciptakan itu, mereka menjawab dengan jujur: Allah! Dengan jawaban ini, jelas mereka tidak bisa memikirkan hal lain, satu-satunya orang yang melakukan dan mengatur adalah dia. Tuhanmu yang sejati, yang harus kamu sembah karena Dia menciptakanmu. Inilah pemikiran yang benar: “Jadi selain kebenaran, apa lagi yang salah?” Jika Anda menerima bahwa pencipta alam adalah Allah, maka sah saja Anda hanya menyembah Allah. Kalau masih memuja yang lain, jelas persembahan itu sudah tidak benar lagi. Itu tidak masuk akal. Allahlah yang memberimu makanan sehingga kamu meminta ampun kepada berhala. Allah memberimu pendengaran dan penglihatan, maka kamu menyembah berhala. Tuhanlah yang memberimu kehidupan, maka kamu bersyukur pada kubur dan seterusnya: “Kemana lagi kamu akan berpaling?”

Berdasarkan tafsir surah Yunus ayat 32 diatas bahwa jika manusia yakin yang menciptakan segala yang ada di bumi ini ialah Allah Swt., maka sembahlah Allah Swt. Dalam tafsir diatas dijelaskan bahwa Tuhan yang sebenarnya ialah Allah Swt. Dialah yang menciptakan bumi dan segala isinya. Maka dalam Alquran jelas dituliskan sembahlah Allah sebagai Rabbmu. Sebab kalau manusia sembah yang lain selain Allah Swt., maka jelas bahwa yang disembah itu tidak benar dan tidak masuk akal. Karena kata Allah “Tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan” yang berarti dalam tafsir diatas yang patut disembah manusia hanya

Allah Swt., selain menyembah Dia, maka manusia dijalan yang sesat dan bathil.

Dalam surah Yunus ayat 32 yang sudah dituliskan diatas bahwa kata kebenaran itu juga dituliskan dalam kata الحق (Al-Haq) yang serupa dengan ayat Al-Baqarah 146-147 yang sudah dituliskan diatas. Jadi dapat disimpulkan dari kedua tafsir diatas dalam menafsirkan surah Yunus ayat 32 bahwa kebenaran itu hanyalah Allah Swt., yang harus diyakini dan dipercayai oleh manusia. Sebab apabila manusia menyembah selain Allah Swt., maka itu sesat.

Hasil penelaahan pada buku tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar akan penafsiran surah Al-Baqarah ayat 146-147 dan surah Yunus ayat 32 ialah bahwa arti kebenaran ialah berasal dari kata Al-Haq yang artinya benar. Hal ini terlihat dari kedua surah tersebut yang sama-sama tertuliskan bahwa kata Al-Haq yang menjadi sorotan pertama dari arti kebenaran tersebut.

#### **b. Kriteria Kebenaran**

Istilah kebenaran dalam Islam ialah haq-batil (benar-salah), sering digunakan dalam konsep ontologis, sawab-khata' (benar-salah) dalam konteks proses epistemologis dan epistemologis, sahah-fasid (valid - tidak valid) dalam konteks proses epistemologis dan hujum dan keadaan sidz-kizb (benar-bohong) dalam konteks pernyataan lisan.

Menurut Ibnu Sina yang dikutip oleh Isnainiyah dan Sofyan mengatakan ada tiga jenis kebenaran, yaitu (1) kebenaran agama, (2) kebenaran filosofis, dan (3) kebenaran yang dapat dibuktikan keberadaannya. Ibnu Sina menekankan metodologi, kualitas, dan hubungan antara subjek dan objek ilmu.

Berdasarkan kriteria kebenaran perspektif Islam diatas tentunya berbeda maknanya dengan kriteria kebenaran dalam perspektif Barat, dimana kebenaran dalam perspektif Barat hanya mengakui suatu kebenaran jika itu benar dan nyata adanya yang dibuktikan juga dengan cara tertentu dan ilmiah. Sementara kriteria kebenaran dalam perspektif Islam itu berpusat kepada Tuhan, dalam Islam Tuhan adalah sumber ilmu dan kebenaran yang hakiki.

### **C. Teori-Teori Kebenaran**

#### **a. Teori Al'Aql (Nalar)**

Akal menjadi landasan penulisan dalam sudut pandang Mu'tazilah. Penalaran yang jelas akansesuai dengan nash yang sah dari sudut pandang jumhur fuqaha'. Qiyas (kesamaan) merupakan salah satu landasan syariat dari sudut pandang ushuliyun. Akal adalah Tuhan dalam pandangan para filosof. Akal positif (al-'aql al-fa'al) merupakan ranah ilmu dan pengetahuan.

Nalar yang juga merupakan pengertian dari akal. Seperti yang dikatakan Yunus dan Kosmajadi dalam buku mereka yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" yaitu potensi akal ini hanya dianugerahkan Allah kepadamansia. Kemampuan bernalar mendorong manusia untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi serta mampu menciptakan sesuatu dari bahan-bahan yang ada yang diciptakan oleh Tuhan, baik dalam bentuk yang berwujud maupun tidak berwujud.

Maksud teori ini manusia diperintahkan untuk senantiasa mempergunakan akal atau nalar dengan sebaik mungkin sehingga dengan akal manusia dapat

mencari kebenaran dan menemukan kebenaran yang dibuktikan secara ilmiah.

#### **b. Teori Al-Haqq**

Al-Qur'an menjelaskan makna kebenaran dengan dua cara, pertama dengan menjelaskan makna kebenaran, makna sesuatu yang nyata dan jelas, yaitu pembenaran terhadap kenyataan, kedua makna yang kedua melalui penjelasan antonim kata "benar", khususnya kata benar "bathil" atau "dhalal" (petunjuk palsu).

Secara etimologi, kata al-Haq yang terdapat dalam Al-Quran mempunyai makna, sesuatu yang harus dinyatakan dan harus ditegakkan, dan akal tidak akan mampu mengingkari keberadaannya. Arti dari al-Haq mempunyai arti sesuatu yang benar dan tidak salah, dan seperti kebetulan kata Haq selalu dikaitkan dengan kata-kata yang berkaitan dengan doktrin, karena memang kata-kata tersebut juga digunakan termasuk dalam rukun iman. Detil landasan dogma tersebut mengungkapkan keimanan kepada Allah, kepada Rasul dan Alquran, kepada Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw dan kepada kitab-kitab suci yang mereka bawa, kepada malaikat dan hari akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa maksud teori ini ialah bahwa kebenaran itu suatu yang wajib dinyatakan dan ditetapkan, sesuai dengan ayat diatas yang menyatakan bahwa kebenaran itu hanya milik Allah SWT.

#### **c. Teori Shiddiq**

Shiddiq mempunyai arti benar, nyata, berkata benar. Al-Shiddiqiyah (kebenaran), ialah kebenaran yang melalui ilmu keyakinan atau haqqul yaqin. Teori ini bermaksud bahwa kebenaran itu harus didasari dengan keyakinan dan kepercayaan. Jadi maksudnya ialah percaya sepenuhnya kepada Allah SWT itu merupakan suatu yang wajib kita yakini, sebab tanpa kita meminta Allah ta'ala akan senantiasa menjaga dan melindungi kita, seperti kata Al-Ghazali diatas seperti anak yang bahkan tidak memanggil ibunya, namun ibunya menyadari keadaan anaknya dan menjaganya.

### **D. Sifat Kebenaran Ilmiah**

Untuk mencari kebenaran ilmiah, ilmuwan harus menerapkan sikap ilmiah ketika melaksanakan tugas ilmiahnya. Tugas ilmiah meliputi mempelajari, mengejar, menolak atau menerima, memodifikasi atau menambah pemikiran ilmiah. Secara kualitas ada empat macam pengetahuanyaitu:

- a. Pengetahuan biasa.
- b. Pengetahuan ilmiah.
- c. Pengetahan filsafat.
- d. Pengetahuan agama.

Berbagai cara manusia mendefinisikan dan memahami sifat kebenaran menurut versi mereka masing-masing. Namun perlu kita ketahui bahwa dari sifat-sifat kebenaran diatas tidak harus menjadi patokan bahwa kebenaran ilmiah harus bersifat demikian. Akan tetapi menjadi dasar bagi kita untuk mengetahui sifat kebenaran itu.

### **SIMPULAN**

Tafsir Ibnu Katsir dalam QS. Al-Baqarah ayat 146-147 tentang Arti Kebenaran ialah dituliskan jelas di awal ayat 147 yaitu Al-Haq yang artinya kebenaran. Dimana arti kebenaran dalam ayat ini yang telah ditafsirkan dalam tafsir Ibnu Katsir ialah arti kebenaran yang mutlak itu datangnya dari Allah Swt., dan hanya milik Allah Swt. Sesatlah jika ada yang menyembunyikan kebenaran itu seperti yang dilakukan kaum Yahudi dan Nasrani yang menyembunyikan kebenaran itu walau sudah jelas kebenaran itu dituliskan dalam kitab suci mereka. Maka jika ada orang yang meragukan kebenaran Allah Swt., maka dia termasuk orang yang meragukan bahwa Allah Swt lah yang menciptakannya.

Tafsir Al-Azhar dalam QS. Yunus ayat 32 tentang Arti Kebenaran ialah sama seperti surah sebelumnya. Di surah ini juga dituliskan dalam kata Al-Haq yang mempunyai arti kebenaran juga. Kebenaran pada ayat ini ialah juga mutlak kebenaran Allah Swt. Dimana dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa sembahlah Allah Swt., tiada Tuhan selain Allah Swt. Jangan sekali-kali menyembah Tuhan selain Allah Swt. Karena dalam tafsir tersebut juga dijelaskan bahwa mausia yang menyembah Tuhan selain Allah Swt, maka dia termasuk orang yang sesat. Karena dia telah meragukan Allah Swt., sebagai pencipta alam semesta beserta isinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zarqâniy, Muhammad ‘Abd Azhîm. *Manahil Al-’irfan Fiy Ulum Al-Quran Jilid II*. Mesir: Isa al-Bab al-Halabi, 2001.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- Ayubi, Sholihudin Al. “Konsep Kebenaran Dalam Perspektif Alqur’an.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 474 (2018).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Chalik, Abdul. *Filsafat Ilmu Pendekatan Kajian Keislaman*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2015.
- DD, Sarjono. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Dewi, Mayang Mustika, and Salminawati. “Teori Kebenaran Berdasarkan Perspektif Filsafat Dan Sains Islam.” *JOSR: Journal of Social Research* 1, no. 4 (2022): 254–60.
- Dhamiriyah, Utsman Jum’ah. “Al-Haq Fi Al-Syarî’ah Islamiyyah” Dalam Majallah Al-Buhuts Al Islamiyyah. DirâSat IdâRah Al-Buhûts Al-’Ilmiyyah Wa Al-Ifta.” Riyadh, 2001.
- E.M, M. Abdul Ghoffar. *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’ i, 2005.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011.
- Frarera, Andre Nova, Mariyati, Nur Khafifah Indriyani Batubara, and Salminawati. “Dasar Pengetahuan Dan Kriteria Kebenaran Perspektif Barat Dan Islam.” *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 7, no. 2 (2022).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Hanafi, Hassan. *Studi Filsafat 1 Pembacaan Atas Tradisi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015.
- Irawan, Dedy, and Ridani Faulika Permana. "Konsep Kebenaran Dalam Perspektif Islam Dan Barat (Studi Komparatif)." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2020): 139–62.
- Isnainiyah, and Sofyan Sauri. "Kriteria Kebenaran , Dan Sikap Ilmiah Ibnu Sina Sebagai Ilmuwan Muslim Di Abad Pertengahan." *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* 12, no. 2 (2021): 199–208.
- K., Nurdin, and Hasriadi. *Filsafat Ilmu*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2020.
- Kanafi, Imam. *Filsafat Islam Pendekatan Tema Dan Konteks*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1994.
- Nasution, Ahmad Taufik. *Filsafat Ilmu Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rachman, Poppy. "Al- Qur'an Sebagai Parameter Kebenaran Ilmu Pengetahuan (Sains): Kajian Teori Religiusisme." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 5, no. 1 (2020): 58–72.
- RI, Departemen Agama. *Al-'Aliyy: Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Rusdiana. *Bahan Ajar Filsafat Ilmu*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Soekanto, Sarjono, and Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soelaiman, Darwis A. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2012.
- Wahana, Paulus. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016.
- Yunus, A., and E. Kosmajadi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015.